

**ASSISTANCE OF LIVING PHARMACY CULTIVATION AS AN  
EFFORT TO UTILIZE EMPTY YARD LAND IN TINGGAR  
BUNTUT VILLAGE, MOJOKERTO DISTRICT**

Moch. Nurcholis Majid<sup>1</sup>, Rinda<sup>2</sup>, Aida Fitriana Zen<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

*nurcholis@lecturer.uluwiyah.ac.id*

**ABSTRAK**

Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Tinggar Buntut dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di daerah tersebut. TOGA adalah tanaman rumahan yang memiliki khasiat obat. Adapun kegunaan TOGA selain sebagai obat juga dapat digunakan untuk : (1) gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu masak atau rempah-rempah (kunyit, kencur, jahe, serai), (3 ) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari). Kegiatan gotong royong dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 04 Maret 2023 di halaman balai desa Tinggar Buntut Kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah yaitu berupa sosialisai atau penyuluhan dan demonstrasi kepada ibu PKK. Metode ceramah (sosialisasi) untuk menjelaskan khasiat TOGA secara ilmiah, budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan pengolahan TOGA. Metode demonstrasi praktik budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara mengolahnya dapat membudidayakan tanaman obat secara individu dan memanfaatkannya sehingga prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga akan terwujud. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang jamu, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengabdian kepada Masyarakat, tanaman obat, lahan pekarangan, Desa Tinggar Buntut.

**ABSTRACT**

*The empowerment of housewives in Tinggar Buntut Village in planting and utilizing TOGA can be used to support the empowerment of PKK mothers by utilizing the existing environment in the area. TOGA is a houseplant that has medicinal properties. The use of TOGA apart from being a medicine can also be used for: (1) family nutrition (papaya, cucumber, spinach), (2) cooking spices or spices (turmeric, kencur, ginger, lemongrass), (3) adding beauty (rose , jasmine, sunflower). The gotong royong activity was held on Saturday 04 March 2023 in the yard of the Tinggar Buntut village hall, Bangsal District, Mojokerto district. Activities carried out with the lecture method in the form of counseling and demonstrations. Lecture method (counseling) to explain the efficacy of TOGA scientifically, cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA), and processing of TOGA. Demonstration method of cultivating Medicinal Plants of the Family (TOGA). Therefore it is necessary to conduct training on the efficacy of TOGA scientifically. Communities who already have knowledge about the efficacy of TOGA and know how to process it can cultivate medicinal plants individually and use them so that the principle of independence in family medicine will be realized. Apart from that, it can also be developed into small and medium enterprises in the herbal medicine sector, which can then be distributed to the community*

**Keywords:** *Community service, medicinal plants, yard, Tinggar Buntut Village.*

## **PENDAHULUAN**

Lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern memaksa masyarakat dan pemerintah mencari cara untuk mengatasi keadaan ini dengan kembali ke alam. Belakangan ini, negara-negara maju yang telah menggunakan obat-obatan modern beralih ke bahan-bahan alami. Salah satu faktor penyebabnya adalah bahan alami relatif lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat sintetik. Tren ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia dan dikenal sebagai “new green wave” atau tren “gaya hidup kembali ke alam” (Agus Hikmat, Ervival A.M. Zuhud, Siswoyo, Edhi Sandra 2011).

Desa Tinggar Buntut merupakan kawasan yang memiliki potensi tanaman obat tradisional seperti jahe, kunyit dan serai. Kawasan ini memiliki pekarangan yang luas, dan sebagian menyatu dengan lahan pertanian. Pada umumnya lahan telah dimanfaatkan untuk pertanian, namun belum optimal. Pemanfaatan lahan untuk TOGA masih kurang karena masyarakat belum mengetahui manfaat dan cara pengolahannya. Keadaan ini disebabkan rendahnya pendidikan ibu sehingga kemampuan untuk meningkatkan kesehatan keluarga masih rendah. Hartono dkk. (1985) mendefinisikan sebidang tanah sebagai sebidang tanah dengan batas-batas tertentu yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik secara ekonomi, biofisik, dan ekologi dengan penghuninya. Arifin dkk. (2008) menyatakan bahwa pekarangan sebagai lahan di sekitar rumah dengan batas dan kepemilikan yang jelas merupakan lahan potensial sebagai lahan produksi pertanian.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan untuk selalu update mengenai

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu perlu adanya berbagai program yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitar agar bisa berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan program kerja mahasiswa KKN IAI Uluwiyah Mojokerto yang dilakukan oleh Mita Mai Yutanti, Rossa Haibatul Amiiroh, dan Yuliansyah (2023) dengan judul “Pendampingan Budidaya Apotik Hidup (Tanaman Toga) sebagai Upaya Pemanfaatan lahan pekarangan kosong di desa Tinggar Buntut”. Salah satu program yang di peruntukkan untuk perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan, yakni program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Program ini diperkuat dengan mahalnya harga obat di apotek dan jarak tempuh ke klinik dan puskesmas yang jauh dari desa Tinggar Buntut. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan dan meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang khasiat TOGA secara ilmiah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga untuk mengolah TOGA sebagai pilihan dalam terapi pengobatan. Sekaligus merespon penurunan daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat.

Hasil budidaya tanaman obat ini dapat dijadikan sebagai edukasi tanaman herbal atau tanaman obat tradisional bagi anggota keluarga, dikonsumsi sebagai tindakan menjaga kesehatan tubuh dan salah satu tindakan nyata penghijauan tanaman. Kegiatan budidaya tanaman obat dalam polybag dan dalam pot diharapkan dapat memotivasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK atau ibu-ibu rumah tangga

desa Tinggar Buntut dalam memanfaatkan lahan atau pekarangan yang kosong. Penerapan teknik budidaya dalam polybag dan pot yang relatif sederhana diharapkan dapat diterima dengan mudah oleh ibu-ibu PKK. Hasil budidaya ini dapat dimanfaatkan sebagai obat dan bumbu masakan, serta meningkatkan perekonomian rumah tangga.

## **METODE**

Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan pada pengabdian ini sebagai berikut:

***Tempat dan waktu.*** Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) dilaksanakan di Desa Tinggar Buntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto selama 1 hari dimulai 04 Maret 2023 Pukul 08:00-selesai. Lokasi kegiatan bertempat di balai desa Tinggar Buntut. Kegiatan Pendampingan Budidaya Apotik Hidup (Tanaman TOGA).

***Target Audiens.*** Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ditujukan kepada seluruh ibu PKK di Desa Tinggar Buntut dari RT01/RW01 sampai RT14/RW03. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir sebanyak 20 orang. Yang diikuti oleh ibu PKK Desa Tinggar Buntut

***Metode pengabdian.*** Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah Metode ceramah yakni dengan memberi sosialisasi tentang tanaman TOGA kepada ibu PKK, yang kemudian dilanjutkan dengan metode diskusi atau tanya jawab dan yang terakhir yakni demonstrasi praktik langsung budidaya tanaman TOGA, serta bimbingan dan pendampingan teknis. Tak lupa juga mahasiswa KKN membagikan satu tanaman TOGA kepada ibu PKK untuk di tanam dan di rawat di kebun atau lahan kosong yang ada di lahan rumah masing-masing. Kegiatan Sosialisasi tersebut di hadiri oleh pemateri dari kampus selaku dosen pendamping. Dalam kegiatan Sosialisasi, Ada dua topik yang disampaikan, yaitu: 1) Jenis-jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan dengan baik di pekarangan dan manfaatnya, dan 2) Teknik dan cara pengolahan budidaya tanaman obat di pekarangan. Diskusi dilakukan setelah penyampaian materi dari pemateri selesai. Peragaan praktek langsung meliputi tahapan penyiapan media tanam, cara penanaman, dan cara pemeliharaan tanaman obat di pekarangan. Setiap peserta atau ibu PKK membawa satu jenis tanaman obat untuk dipelihara di pekarangan masing-masing.

**Indikator Sukses.** Kegiatan PKM dikatakan cukup berhasil atau cukup terserap apabila pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu rumah tangga meningkat mengenai pengenalan jenis tanaman obat dan khasiatnya, teknologi budidaya tanaman obat, teknologi pengolahan tanaman obat menjadi produk yang dapat dikonsumsi. , serta menambah pengetahuan tentang pentingnya tanaman obat. Evaluasi keterampilan dilakukan pada saat demonstrasi praktik langsung. Peserta diminta memperhatikan dan menirukan proses pembuatan media tanam, penanaman, dan pemeliharaan beberapa jenis tanaman obat yaitu jahe, kunyit, jahe merah, kunyit hitam, lengkuas, dan serai.

**Metode evaluasi.** Evaluasi tingkat penerimaan ibu-ibu PKK terhadap pengetahuan dan aktivitas yang dilakukan diukur melalui metode tanya jawab dan praktik langsung yang dilakukan setelah penyampaian materi saat sosialisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan media tanam yang akan di gunakan dalam budidaya tanaman TOGA. Seperti misalnya menyiapkan tanaman TOGA, menyiapkan pupuk, menyiapkan polybag, dan media lainnya. Tahap persiapan dilakukan 4 hari sebelum hari pelaksanaan pendampingan budidaya tanaman TOGA.



*Gambar 1. Persiapan dalam menyiapkan bahan dan media tanam untuk Budidaya apotik hidup*

### **B. Sosialisasi**

Sosialisasi dan pengenalan tanaman TOGA serta budidaya Apotik hidup di laksanakan pada tanggal 04 Maret 2023 yang bertempat di balai desa Tinggar Buntut. Kegiatan sosialisasi ini di ikuti oleh ibu-ibu kader PKK desa Tinggar Buntut, yang di

bina langsung oleh pemateri dari kampus yakni dari ibu Dosen selaku Pendamping kami. Isi kegiatan yang disampaikan pada saat sosialisasi yakni mengenai pengenalan TOGA, pengenalan Apotek Hidup, penggunaan TOGA di sekitar rumah dan sosialisasi pembuatan ramuan obat dengan TOGA. Sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan tentang TOGA, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah desa Tinggar Buntut kecamatan Bangsal kabupaten Mojokerto.



**Gambar 2.** Sosialisasi pengenalan TOGA, Apotek Hidup, pemanfaatan TOGA dan ramuan obat dengan TOGA

### **C. Demonstrasi & Pendampingan langsung penanaman TOGA**

Dalam kegiatan pendampingan budidaya Apotek hidup ini melibatkan langsung ibu-ibu kader PKK desa Tinggar Buntut. Kegiatan demonstrasi praktik langsung meliputi penyiapan media tanam, penanaman bibit dan pemeliharaan tanaman. Bibit tanaman TOGA ditanam dalam polybag dengan menggunakan media tanam berupa tanah yang dicampur dengan pupuk organik. Tanaman obat yang dibudidayakan di pekarangan atau di sekitar rumah sebenarnya tidak memerlukan perawatan khusus, kecuali tanaman obat untuk skala usaha yang bertujuan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas, serta keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam membudidayakan tanaman obat di pekarangan yang menggunakan pot atau polybag biasanya untuk konsumsi sendiri, sehingga pupuk yang digunakan untuk menambah nutrisi tanaman sebaiknya menggunakan pupuk organik. Pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kandang (ayam, kambing, sapi, dll), bokhasi, kompos, humus, sampah dapur, dan serasah daun. Penggunaan bahan kimia seperti pupuk sintetis (pupuk buatan) dan

pestisida harus dihindari sebisa mungkin. Penggunaan bahan kimia dapat mencemari lingkungan, baik tanah maupun air.



***Gambar 3.** Pendampingan demonstrasi penanaman tanaman TOGA*

#### **D. Pembagian bibit tanaman TOGA**

Pembagian bibit tanaman TOGA di bagikan kepada ibu-ibu PKK yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi dan demonstrasi langsung dari awal sampai akhir. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya ibu-ibu PKK bisa menanam dan merawat bibit tanaman yang sudah dibagikan serta dapat mengaplikasikan tentang pemanfaatan dan pengolahan tanaman TOGA di rumah mereka masing-masing sebagai bentuk upaya pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang kosong seperti yang sudah di sampaikan pada materi sosialisasi.



***Gambar 4.** Pembagian bibit tanaman TOGA kepada ibu PKK desa Tinggar Buntut*

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan PKM (pengabdian kepada masyarakat) ini adalah memberikan masyarakat pemahaman mengenai adanya persaingan pasar global dan pentingnya berinovasi untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan kesehatan masyarakat melalui sumber daya alam yang sudah ada di sekeliling masyarakat. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hal yang tepat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini mengambil ibu-ibu PKK yang sangat erat kaitannya dengan tujuan kesehatan, sehingga kegiatan pelatihan dan pembekalan semacam ini akan sangat membantu program pemerintah dalam mendukung pemanfaatan tanaman obat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, S.N., A.Y. Rahayu, & I. Widiyawati. (2017). Penerapan Teknologi Berkebun Sayur secara Vertikultur pada Siswa Sekolah Dasar di Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 1(2): 114-119.
- Hartono, S., Soenandji, S., Siswandono, Harsono, & H. Danusastro. (1985). *Laporan Survei Kecamatan Turi*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Kerjasama dengan Dinas Pertanian DIY.
- Pemerintah Desa Tinggar Buntut. (2023). *Selayang Pandang Desa Tinggar Buntut Tahun 2023*. Pemerintah Desa Tinggar Buntut.
- Prita sari, Ida Widiyawati (2022). Pengenalan Teknologi Budidaya Tanaman Obat sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 2019, Volume 3, Issue 2.